

**ANALISI AKSES PASAR SWISS MELALUI IE-CEPA (INDONESIA-EFTA
COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT) DALAM
EKSPOR EMAS INDONESIA TAHUN 2020 – 2022**

***ANALYSIS OF SWISS MARKET ACCESS THROUGH THE IE-CEPA
AGREEMENT (INDONESIA-EFTA COMPREHENSIVE ECONOMIC
PARTNERSHIP AGREEMENT) IN INDONESIA'S GOLD EXPORTS IN 2020-
2022***

Putri Noor Fadillah¹, Dwi Fauziansyah Moenardy²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama^{1,2}

noor.putri@widyatama.ac.id²

ABSTRAK

Indonesia-EFTA *Comprehensive Economic Partnership Agreement*, perjanjian dagang pertama Indonesia antara negara di Eropa. Indonesia memanfaatkan hasil perjanjian dengan ekspor emas dengan hscode 7108 dengan produk emas (termasuk emas disepuh dengan platina) tidak ditempa atau dalam bentuk setengah jadi, atau dalam bentuk bubuk ke Swiss dengan penghapusan tarif sebesar 99,65%. Tujuan penelitian ini untuk melihat peran dan pengaruh IE-CEPA dalam akses pasar Swiss, dan ekspor emas Indonesia ke Swiss tahun 2020 – 2022. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui teknik wawancara kepada Staff Ahli Implementasi Perjanjian Perdagangan Internasional FTA Center dan studi literatur melalui website resmi, publikasi, maupun studi kepustakaan lainnya. Hasil penelitian ditemukan dengan adanya kesempatan dalam ekspor ke negara Swiss yang memiliki akses pasar yang besar. Akan tetapi dengan begitu, kesempatan ekspor emas Indonesia ke Swiss pada tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan yang signifikan. Ini disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal dari Indonesia dan Swiss. Dengan demikian, pemanfaatan hasil perjanjian IE-CEPA belum sepenuhnya efektif dilakukan oleh pemerintah maupun pelaku usaha atau perusahaan.

Kata Kunci: Akses Pasar, *Comprehensive Economic Partnership Agreement*, Ekspor, Emas

ABSTRACT

Indonesia-EFTA *Comprehensive Economic Partnership Agreement*, Indonesia's first trade agreement between countries in Europe. Indonesia utilizes the results of the agreement by exporting gold with hscode (7108) with gold products (including gold gilded with platinum) unwrought or in semi-finished form, or in powder form to Switzerland with a tariff elimination of 99.65%. The purpose of this research is to see the role and influence of IE-CEPA in Swiss market access, and Indonesian gold exports to Switzerland in 2020 - 2022. This research method uses descriptive qualitative through interview techniques to the FTA Center International Trade Agreement Implementation Expert Staff and literature studies through official websites, publications, and other literature studies. The results of the study found that there are opportunities in exports to the Swiss country which has great market access. However, the opportunity for Indonesian gold exports to Switzerland in 2020-2022 has decreased significantly. This is due to internal and external factors from Indonesia and Switzerland. Thus, the utilization of the results of the IE-CEPA agreement has not been fully effective by the government or business actors or companies.

Keywords: Market Access, *Comprehensive Economic Partnership Agreement*, Export, Gold.

PENDAHULUAN

Peningkatan perdagangan bilateral dan multilateral sangat penting untuk kemajuan ekonomi sebuah negara. Indonesia memiliki potensi perdagangan internasional yang besar dikarenakan lokasinya strategis, serta sumber daya alam yang melimpah [1]. Pertumbuhan ekonomi global sangat dipengaruhi oleh adanya ekspor dan impor. Seperti Indonesia yang mengalami peningkatan ekspor dalam tahun terakhir.

Di awal tahun 2020 dengan adanya pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi global mulai menunjukkan adanya perubahan pola perdagangan internasional dan membuat Indonesia menghadapi tantangan baru untuk mempertahankan posisinya di pasar global. Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, kontribusi ekspor emas Indonesia cenderung lebih besar daripada ekspor komoditas nonmigas lainnya. Salah satu negara penghasil emas terbesar di ASEAN adalah Indonesia. Melalui (7108) dengan produk emas (termasuk emas disepuh dengan platina) tidak ditempa atau dalam bentuk setengah jadi, atau dalam bentuk bubuk. Dengan demikian, Indonesia menjadi negara pengekspor emas terbesar ketiga di ASEAN, di bawah Thailand dan Singapura [2].

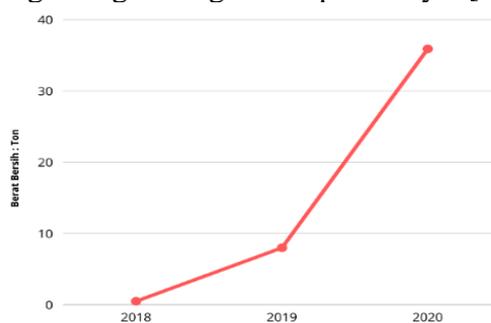
Peningkatan besar dalam ekspor emas Indonesia disebabkan emas dianggap sebagai aset *safe heaven* dalam situasi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, bersifat "*tidak pernah usang*" saat disimpan tanpa batas waktu sebagai penyimpan kekayaan dan mudah dibawa kemudian diterima secara universal sebagai alat pembayaran [3].

Menurut Ketua Umum Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia, Rizal Kasli, saat ini negara-negara maju lebih banyak menyimpan devisa negara dalam bentuk emas. Selama periode 2014–2018, nilai dan volume impor emas Indonesia rata-rata tumbuh 335,87% dan 293,42% setiap tahun. Pada tahun 2018, nilai dan volume impor

melonjak 108,32% dan 105,18% dibandingkan tahun 2017. [4].

Dalam memperluas pasar emas global, Indonesia menandatangani perjanjian dengan negara anggota EFTA (*European Free Trade Association*) pada 16 Desember 2018. *Indonesia-EFTA Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IE-CEPA) merupakan perjanjian perdagangan pertama antara Indonesia dengan negara-negara EFTA (Norwegia, Liechtenstein, Islandia, dan Swiss) di kawasan Eropa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2021 tentang pengesahan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif antara Republik Indonesia dan Negara-negara EFTA (*European Free Trade Association*) (UU No.1/2021) membahas mengenai ketentuan umum, perdagangan barang dan jasa, penanaman modal, perlindungan hak kekayaan intelektual, pengadaan barang dan jasa pemerintah, persaingan usaha, perdagangan dan pembangunan berkelanjutan, kerja sama dan pengembangan kapasitas, dan penyelesaian sengketa [5].

Dikenal sebagai pusat keuangan dunia dan memiliki sejarah perdagangan emas yang panjang, Swiss merupakan pasar yang potensial. Didukung dengan ekonomi Swiss yang sangat maju dan stabil dibandingkan dengan negara-negara Eropa lainnya. [6].



Gambar 1. Grafik Jumlah Ekspor Emas Indonesia ke Swiss Tahun 2018 - 2020

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023.

Pada tahun 2018, jumlah ekspor emas Indonesia sebanyak (0,5 ton = 525 kg). Kemudian, meningkat tahun 2019 sebesar (8 ton = 8.029 kg). Lalu, mengalami

peningkatan pesat pada tahun 2020 sebesar (34 ton = 34.252 kg). Dengan adanya pandemi COVID-19, dapat disimpulkan bahwa tidak menghambat ekspor Indonesia ke Swiss pada periode tahun 2020. Menurut data dari Federal Customs Administration Swiss, perdagangan Indonesia-Swiss pada tahun 2018 mencapai 1,415 milyar dolar, sedangkan ekspor Indonesia mencapai 910 juta dolar dan sebesar 60% ekspor Indonesia adalah emas. Lalu, ekspor emas Indonesia ke Swiss meningkat dari Januari - September 2019 dari 1,119 milyar dolar pada 2018 menjadi 1,136 milyar dolar pada 2019 [7].

Berdasarkan peningkatan ekspor emas pada tahun 2018 hingga 2020, serta implementasi perjanjian IE-CEPA di tahun 2021, timbul pertanyaan bagaimana kondisi ekspor emas Indonesia ke Swiss pasca perjanjian di tahun 2020 hingga 2022 dan perluasan peluang ekspor emas dengan memanfaatkan kondisi akses pasar Swiss.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu tujuan pertama adalah memahami peran IE-CEPA dalam akses pasar Swiss. Bagaimana peran IE-CEPA dapat menjadi suatu kesempatan dalam menambah jumlah ekspor emas Indonesia ke Swiss. Kemudian tujuan kedua adalah mengetahui perkembangan ekspor emas Indonesia. Melihat perkembangan ekspor dari sebelum dan sesudah perjanjian IE-CEPA diimplementasikan. Dan tujuan ketiga adalah mengetahui pengaruh IE-CEPA dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ekspor emas ke Swiss tahun 2020-2022. Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai potensi pasar Swiss bagi masyarakat dan pelaku usaha.

Perdagangan Internasional

Menurut [8], Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. menurut [9], Perdagangan internasional merupakan pertukaran barang dan jasa serta elemen lain

yang melintasi perbatasan suatu negara dan berdampak pada ekonomi nasional dan global yang mendapatkan manfaat dari aktifitas perdagangan itu sendiri. Pendapat menurut Radifan akan digunakan sebagai *grandtheory* dalam penelitian ini dikarenakan adanya hubungan dengan fokus peneliti mengenai dampak perdagangan internasional bagi ekonomi bagi global dan nasional.

Perdagangan Bebas

Menurut [10] perdagangan bebas berarti mengurangi hambatan perdagangan yang bersifat tarif dan nontarif (impor dan ekspor), sedangkan kekurangan teori diatas adalah definsi terlalu singkat. Kemudian menurut [11] perdagangan bebas itu dapat menyebabkan perdagangan yang lebih ketat dalam bersaing dengan pihak terlibat.

Manfaat dengan adanya perdagangan bebas, ketersediaan barang yang lebih beragam, yang memungkinkan masyarakat memperoleh barang yang belum tentu dibuat di dalam negeri. Selain itu, keanekaragaman produk dapat memungkinkan pertumbuhan produk lainnya. Peneliti akan mencoba menemukan, dan menganalisis hambatan tarif dan non-tarif yang dapat memengaruhi ekspor Indonesia ke Swiss dengan menggunakan pemahaman tentang dinamika perdagangan bebas.

Akses Pasar Global

Pentingnya akses pasar membantu pertumbuhan ekonomi dan daya saing karena memungkinkan bisnis memasuki pasar baru, memperluas basis pelanggan, dan meningkatkan ekspor. Akses pasar juga memungkinkan negara untuk menarik investasi asing langsung, mendapatkan akses ke teknologi dan inovasi, dan memperoleh keuntungan dari skala ekonomi. Pedagang harus mencari pasar asing untuk menarik pelanggan internasional karena persaingan global yang ketat [12].

Menurut *database* perjanjian perdagangan preferensial *World Bank*, ketentuan akses pasar dapat berbeda tergantung pada jenis dan kedalaman perjanjian perdagangan [13]. Tarif yang lebih rendah, akses kontrak pengadaan publik, dan hambatan non-tarif dapat menjadi bagian dari ketentuan ini. Kemudian akses pasar global ini mencakup faktor-faktor yang tidak hanya berkaitan dengan kebijakan perdagangan seperti hambatan tarif dan non-tarif, tetapi juga faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan peraturan, lembaga publik, dan jaringan industri [14].

Indikator akses pasar menurut [15], Budaya masyarakat, perilaku, dan persepsi konsumen sangat berpengaruh. Selain itu, bagi perusahaan, memahami persepsi konsumen, pola pembelian, dan pengaruh budaya dapat membantu perusahaan menyesuaikan produk dan strategi pemasaran mereka untuk menarik beragam pasar di seluruh dunia. Maka dari itu, perusahaan maupun pelaku usaha dapat menemukan peluang baru untuk pertumbuhan berdasarkan tren dan permintaan yang diamati oleh berbagai segmen konsumen.

Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)

Secara umum, CEPA adalah rencana bersama antara pihak-pihak yang ingin mendapatkan akses ke pasar, meningkatkan kapasitas mereka, dan mendorong perdagangan dan investasi. CEPA dapat terjadi dalam kerjasama bilateral atau dalam lingkup blok ekonomi tertentu [16]. Lalu, menurut [17] mengatakan CEPA merupakan pakta perdagangan yang lebih luas yang berfokus pada penghapusan tarif dan mencakup penghapusan pembatasan investasi asing, mekanisme penyelesaian perselisihan, dan perlindungan hak kekayaan intelektual, serta semua ketentuan perjanjian perdagangan bebas lainnya. Menurut [18], CEPA dianggap sebagai salah satu perjanjian perdagangan paling luas di dunia, perjanjian ini bertujuan untuk

menghilangkan hingga 90% tarif dan mengatur berbagai masalah lain di luar penghapusan tarif. Perjanjian ini mencakup penghapusan hambatan non-tarif dan tarif, serta aturan asal barang antar negara. Secara keseluruhan, CEPA adalah jenis kerja sama ekonomi kontemporer yang mencakup berbagai jenis investasi dan perdagangan. Dengan berbagai fasilitas ekonomi yang diberikan, serta mendorong kerja sama ekonomi, CEPA memainkan peran penting dalam meningkatkan perdagangan dan investasi antar negara. CEPA juga memperlakukan negara berkembang secara khusus untuk memastikan bahwa mereka tidak tertinggal dalam ekonomi global.

Ekspor

Menurut [19], ekspor merupakan kegiatan di mana barang dikeluarkan dari daerah pabean suatu negara dan dikirim ke luar negeri sesuai dengan persyaratan yang berlaku, terutama dalam undang-undang kepabeanan. Penjelasan ekspor oleh Hamdani & Haikal: 2018 dalam [20] lebih kompleks, yaitu barang yang dijual di luar Republik Indonesia dan wajib dilaporkan kepada pihak terlibat yaitu, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Departemen Keuangan.

Ekspor suatu negara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut [21] faktor tersebut diantaranya, (1) Kebijakan pemerintah. (2) Situasi pasar global. (3) Pemanfaatan peluang pasar.

METODOLOGI

Konsep Penelitian

Penelitian kualitatif akan digunakan sebagai konsep maupun desain penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama; sumber data tambahan untuk penelitian termasuk dokumen dan lainnya. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, dan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui

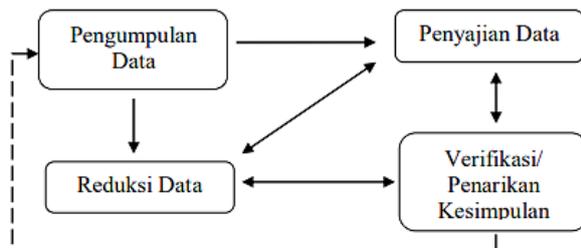
dokumentasi, arsip dokumen dari pemerintah, media sosial, dan penelitian kepustakaan lainnya.

Sampel Data

Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan strukturnya (*construction*). Menurut [22] Dalam teknik *purposive sampling*, ada pertimbangan yang harus dipertimbangkan saat memilih sampel. Peneliti harus memilih sampel yang dianggap mengetahui masalah dan harapan penelitian. Ini adalah salah satu aspek dari pertimbangan sampel. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara kepada Staff Ahli Implementasi Perdagangan Internasional.

Metode Analisis Data

Peneliti akan menggunakan model analisis Milles dan Huberman yang terdapat empat hal utama dalam analisis data. Metode analisis Model Analisis Milles dan Huberman digunakan untuk memahami perkembangan ekspor emas Indonesia ke Swiss berdasarkan perjanjian dagang IE-CEPA pada tahun 2020–2022.



Gambar 2. Model Analisis Milles dan Huberman (1984)

Model analisis data ini terdiri dari tiga tahap utama: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau disebut verifikasi. Pengumpulan data yang terdiri dari dua komponen; deskripsi dan refleksi, mencatat data yang diperoleh dari wawancara dan catatan lainnya. Reduksi data melibatkan memilih, menyederhanakan, dan mengubah data yang tidak digunakan menjadi informasi yang relevan. Analisis data

ekspor emas dapat mencakup kebijakan perdagangan, fluktuasi pasar, dan volume dan nilai ekspor. Kemudian, penyajian data membantu memvisualisasikan tren dan pola baru, seperti bagaimana perjanjian IE-CEPA mempengaruhi tarif dan hambatan perdagangan lainnya. Sehingga, penarikan kesimpulan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dampak khusus perjanjian terhadap ekspor emas dan memahami seberapa efektif IE-CEPA telah diterapkan selama periode tersebut. Metode ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan wawasan kualitatif tentang implementasi kebijakan internasional dan dinamika perdagangan serta gambaran kuantitatif dari perkembangan ekspor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, metode pencarian data utama adalah wawancara dengan 2 narasumber secara mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Wawancara dilakukan kepada Staff FTA Center bagian Staff Ahli Implementasi Perjanjian Perdagangan Internasional Bandung dan Jakarta yang dinaungi dibawah Kementerian Perdagangan, Indonesia. Selain itu, data diperoleh melalui pengumpulan data sekunder, mencari data melalui publikasi resmi, jurnal, maupun studi kepustakaan lainnya.

Akses Pasar Swiss Melalui IE-CEPA

Berdasarkan hasil wawancara kepada Staff Ahli Implementasi Perjanjian Perdagangan Internasional mengatakan *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)* merupakan jenis perjanjian perdagangan yang kompleks dan luas, yang mencakup lebih dari sekadar perdagangan barang. CEPA mencakup banyak aspek penting dalam hubungan ekonomi internasional, termasuk perdagangan jasa dan investasi. Perjanjian ini dirancang untuk menghilangkan hambatan tarif dan non-tarif, memfasilitasi arus perdagangan, dan mengubah keadaan investasi di antara negara-negara yang

terlibat. Dengan demikian, CEPA berfungsi sebagai instrumen strategis untuk memperkuat hubungan ekonomi secara keseluruhan, memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas dan lebih dalam daripada perjanjian perdagangan tradisional yang hanya berfokus pada barang.

Indonesia - EFTA Comprehensive Economic Partnership Agreement (IE-CEPA) merupakan perjanjian perdagangan antara Indonesia dan Swiss, Norwegia, Islandia, dan Liechtenstein, yang mencakup berbagai aspek ekonomi. IE-CEPA, yang diimplementasikan pada tahun 2021, bertujuan untuk menghilangkan berbagai hambatan tarif dan non-tarif yang menghalangi perdagangan dan investasi. Perjanjian yang komprehensif ini mencakup perdagangan barang dan jasa serta investasi. Dengan demikian, pelaku ekonomi Indonesia memiliki peluang yang lebih besar untuk mengakses pasar EFTA.

Sementara itu, Swiss adalah negara dengan akses pasar yang luas. Sistem perbankan yang baik, peraturan bisnis yang stabil, dan infrastruktur yang sangat memadai menjadikan Swiss sebagai pusat perdagangan dan keuangan internasional. Selain itu, informan mengatakan bahwa sebagai anggota EFTA, Swiss memiliki hubungan dagang yang kuat dengan negara-negara Eropa lainnya sehingga akses ke pasar internasional melalui berbagai perjanjian bilateral dan multilateral dapat berjalan dengan konsisten. Keunggulan-keunggulan ini memungkinkan Swiss menjadi pintu gerbang bagi produk-produk internasional untuk memasuki pasar Eropa dan sekitarnya, sehingga menjadi pasar yang sangat menarik bagi para eksportir dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Staff FTA Center mengatakan 57,9 Juta US\$ emas Indonesia berhasil ekspor ke Swiss. Sedangkan kebutuhan Swiss akan emas sebesar 97,8 milyar US\$. Maka dari itu, Staff FTA Center menyimpulkan bahwa kesempatan yang Indonesia miliki sangat besar untuk ekspor emas ke Swiss. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada perekonomian domestik.

Berdasarkan hasil perjanjian dagang, negara-negara EFTA menghapus tarif impor yang signifikan dari produk Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh perjanjian IE-CEPA, tarif impor Islandia dihapus sebesar 99,94% dari nilai impor Indonesia, tarif Norwegia dihapus sebesar 99,75%, dan tarif Swiss dihapus sebesar 99,65%. [23]. Ini berarti, hampir semua produk Indonesia dapat diimpor ke negara-negara EFTA tanpa dikenakan tarif, yang memberikan keuntungan harga yang besar bagi produk Indonesia, termasuk emas.

Kemudian, Staff FTA Center menyebutkan bahwa tarif bea masuk untuk 82% pos tarif Swiss dihapus sejak 1 November 2021. Oleh karena itu, berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.26/PMK.010/2022 terkait tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor untuk emas hscode (7108) dengan produk emas (termasuk emas disepuh dengan platina) tidak ditempa atau dalam bentuk setengah jadi, atau dalam bentuk bubuk. Ditetapkan bahwa produk tersebut dikenakan pembebasan tarif bea masuk dengan tarif 0% [24]. Dengan begitu, eksportir Indonesia dapat memperoleh akses pasar yang lebih luas ke Swiss. Ini membuat produk Indonesia lebih kompetitif di pasar Swiss, memberikan peluang besar bagi produsen dan eksportir Indonesia untuk memperluas jangkauan pasar mereka.

Penghapusan tarif ini diharapkan akan meningkatkan ekspor Indonesia ke Swiss dan pasar Eropa lainnya. Penghapusan tarif ini akan meningkatkan diversifikasi ekspor Indonesia, mengurangi ketergantungan pada beberapa komoditas, dan memperkuat hubungan perdagangan bilateral dengan Swiss dan negara-negara EFTA lainnya, sehingga dapat meningkatkan volume ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Budaya Masyarakat, Persepsi, dan Perilaku Konsumen Terhadap Emas Dalam Akses Pasar Swiss

Swiss dengan negara konsumen emas terbesar di dunia, berdasarkan budaya dan perilaku masyarakat yang berfokus pada emas memiliki dampak yang signifikan pada pasar domestik dan dunia. Selain itu, dikenal dengan stabilitas politik dan ekonominya yang telah lama menghargai emas sebagai komoditas berharga. Negara ini memiliki salah satu pasar emas terbesar di dunia. Banyak bank dan lembaga keuangan besar menawarkan berbagai produk investasi berbasis emas.

Emas dianggap sangat berharga oleh penduduk Swiss karena sejumlah alasan yang berkaitan dengan sejarah, budaya, dan kondisi ekonomi negara ini. Berdasarkan kajian literatur dalam tulisan [25], emas dipilih menjadi aset terbaik dikarenakan posisi emas dalam sejarah negara, kemudian dalam perekonomian, tidak ada istilah kegagalan dalam pembayaran, dan tentunya akan berjangka panjang dalam berinvestasi. Kemudian, di Swiss, emas sangat dihargai karena stabilitas dan keandalan finansial. Karena tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem keuangan, orang-orang melihat emas sebagai tambahan yang berharga untuk portofolio investasi mereka dan membantu menjaga nilai aset mereka di saat terjadi perubahan ekonomi global [25]. Lalu likuiditas emas yang tinggi, investor Swiss dapat dengan mudah mengubahnya menjadi uang tunai saat dibutuhkan. Metode diversifikasi ini dapat diandalkan dan stabil.

Dengan adanya kehidupan masyarakat yang mewah, hal tersebut menjadikan salah satu persepsi masyarakat atau konsumen Swiss terhadap emas itu sendiri. Menurut (Rossfeld 2014) untuk menarik lebih banyak pelanggan konsumen khususnya di Swiss yaitu dengan cara memasukkan emas ke dalam produk, ciptakan produk edisi terbatas atau premium yang menekankan emas sebagai fitur mewah. Hal ini dikarenakan masyarakat Swiss cenderung menggabungkan emas ke dalam benda-benda sehari-hari, mulai dari perhiasan dan jam tangan hingga peralatan makan dan aksesoris rumah. Masyarakat

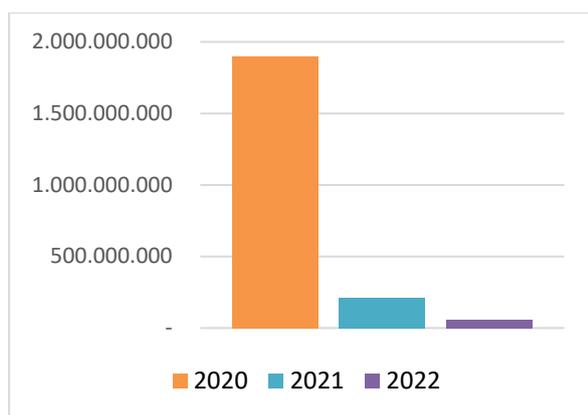
Swiss menghargai nilai, keindahan, dan stabilitas emas, yang tercermin dalam penggunaan emas di berbagai bidang kehidupan sehari-hari. Emas adalah bagian penting dari gaya hidup mewah dan berbudaya dan juga dipandang sebagai investasi yang berharga.

Penurunan Volume Ekspor

Dalam hal ini menurut Staff FTA Center, volume ekspor emas Indonesia sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian domestik. Namun, ia menjelaskan lebih lanjut bahwa jenis ekspor emas yang dimaksud ialah bukan bentuk (7108) dengan produk emas (termasuk emas disepuh dengan platina) tidak ditempa atau dalam bentuk setengah jadi, atau dalam bentuk bubuk, melainkan bentuk emas lain, seperti perhiasan, maupun bentuk lainnya. Selain itu, perekonomian Indonesia tercatat mengalami surplus oleh impor Swiss pada tahun 2020 hingga semester 1 2022 (Januari-Juli) senilai US\$ 1,38M. Nilai ini naik 18% dibandingkan semester 1 tahun 2021.

Meskipun ekspor emas Indonesia telah menciptakan hubungan perdagangan positif antara Indonesia dan Swiss pada tahun 2018-2020, tidak menutup kemungkinan ekspor emas Indonesia akan mengalami penurunan. Penurunan nilai ekspor ini tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam menciptakan pasar baru di kawasan Eropa. Ekspor emas Indonesia dalam (7108) dengan produk emas (termasuk emas disepuh dengan platina) tidak ditempa atau dalam bentuk setengah jadi, atau dalam bentuk bubuk, ke Swiss mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022.

Dapat dilihat sebagai berikut :



Bagan 1. Nilai Ekspor Emas Indonesia ke Swiss Tahun 2020 - 2022

Sumber : Data Olahan Peneliti, Trademap 2023.

Berdasarkan gambar diatas, nilai ekspor Indonesia ke Swiss mengalami penurunan yang cukup besar. Pada tahun 2020 menjadi tahun paling tinggi dalam Indonesia ekspor emas ke Swiss dengan jumlah US\$ 1.897.093.480, berbanding terbalik pada tahun 2021, nilai ekspor emas Indonesia sangat menurun dengan jumlah sebesar US\$ 57.969.464. Dengan begitu, pengaruh hasil perjanjian IE-CEPA berdasarkan hscode yang diteliti, tidak terlalu berpengaruh setelah berlakunya perjanjian IE-CEPA yang sudah diimplementasikan pada tahun 2021.

Tantangan Ekspor Emas

Meskipun ada potensi lebih dalam memberikan manfaat dari hasil perjanjian tersebut, namun data menunjukkan adanya penurunan ekspor emas pada tahun 2020 – 2022. Peneliti menjelaskan fenomena tersebut kepada Staff FTA Center. Lalu, Staff FTA Center menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah maupun nilai ekspor Indonesia ke Swiss. Faktor tersebut dapat dipengaruhi dari internal maupun eksternal.

Penjelasan sebagai berikut:

- **Faktor Internal**

Faktor internal yang disebutkan oleh Staff FTA Center yaitu; (1) Kurangnya

ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pemurnian emas, memerlukan tenaga ahli yang berkompoten dibidangnya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas emas supaya dapat memenuhi standar internasional. Selain itu, Staff FTA Center pun mengatakan bahwa ketika kualitas emas Indonesia berhasil memenuhi standar internasional, maka akan berpengaruh pada daya saing dalam penjualan di pasar global. (2) Regulasi ekspor yang ketat. Di Indonesia, ekspor emas dengan hscode (7108) termasuk barang dilarang serta dibatasi untuk jumlah ekspor (barang lartas). Adanya syarat dan pemenuhan dokumen khusus yang harus dilengkapi oleh perusahaan maupun pelaku usaha lainnya agar dapat melakukan ekspor. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan no 11 tahun 2024, produk emas dalam bentuk (7108) memiliki syarat bahwa eksportir wajib terdaftar (ET) dibidangnya, kemudian wajib memiliki persetujuan ekspor (PE) dari Kementerian Perdagangan. Untuk memenuhi bagian ET dan PE, wajib adanya hasil survey secara detail mengenai informasi perusahaan, terkait produk, teknik pengolahan produk, lokasi tambang, serta sistem manajemen yang bersifat ‘berkelanjutan’. Setelah itu, perusahaan maupun pelaku usaha dapat mengajukan langsung ke Kementerian Perdagangan. Staff FTA Center juga menjelaskan bahwa pemerintah membatasi barang lartas untuk di ekspor ditujukan untuk menjaga sumber daya alam dalam negeri serta dapat memberikan kesempatan kepada perusahaan maupun pelaku usaha agar dapat mengolah emas tersebut menjadi bentuk lain agar nilai jual bertambah.

Selain adanya regulasi ketat di dalam negeri, Hal yang harus diperhatikan untuk memenuhi standar tinggi yang ditetapkan oleh badan-badan pengawas seperti Swiss Association for Quality and Management Systems (SQS) dan lembaga sertifikasi lainnya untuk dapat ekspor emas ke Swiss, sebagai berikut :

- *Material Quality* : Kualitas material ini meliputi kemurnian, kebersihan, dan kekuatan fisik emas.
- *Refining Procedures* : setelah memenuhi standar prosedur pemurnian yang ditetapkan oleh SQS, Prosedur pemurnian ini mencakup cara pemurnian emas, tingkat kemurnian, dan dokumentasi yang transparan dan terperinci.
- *Transparent and Detailed Documentation* : mencakup informasi mengenai asal, jenis, dan nilai barang yang diekspor, serta prosedur pemurnian dan kualitas bahan yang digunakan.

Dengan memenuhi standar-standar ini, emas Indonesia dapat memenuhi syarat untuk diekspor ke pasar Swiss dan meningkatkan peluang ekspor ke pasar Eropa yang lebih luas.

Di luar aspek teknis, kepatuhan terhadap peraturan-peraturan ini menunjukkan bahwa para eksportir Indonesia berkomitmen pada praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Artinya, kepatuhan terhadap peraturan-peraturan ini akan membangun reputasi yang baik bagi industri serta meningkatkan daya saing produk emas Indonesia di seluruh dunia.

- **Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal yang disebutkan oleh Staff FTA Center sebagai berikut: (1) Adanya diversifikasi produk. Dilihat dari data [26] Impor emas yang dilakukan oleh Swiss dengan negara mitra selain Indonesia mengalami penurunan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dan pada tahun 2020-2022 penurunan tersebut sangat besar. Sedangkan Indonesia mengalami penurunan dalam eksportnya. Dengan pasar yang luas dan kebijakan perdagangan yang bebas, Swiss terus mencari negara impor lain dengan harga dan kualitas yang lebih baik. Seperti contohnya negara Uni Emirat Arab, Hongkong, dan Singapore. (2) Adanya permintaan produk dalam bentuk lain. Hal ini didukung oleh [25] bahwa CEO

dari Gold Philoro Schweiz, Christian Brenner membutuhkan pasar emas baru, memandang permintaan untuk denominasi yang lebih kecil sebagai bukti bahwa pelanggan menginginkan kebebasan secara maksimal dalam hal menggunakan emas sebagai bentuk transaksi jual-beli. (3) Pengaruh Pandemi Covid-19. Dengan adanya pandemi, seluruh negara mitra perdagangan mengalami perubahan pola perdagangan internasional. Tentunya, hal ini terjadi kepada Indonesia. Indonesia mengalami fluktuasi harga emas. Mengakibatkan Indonesia harus adaptasi dengan tantangan logistik maupun penurunan permintaan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *Indonesia-EFTA Comprehensive Economics Partnership Agreement* (IE-CEPA) menghasilkan perjanjian yang sangat baik bagi peningkatan perekonomian Indonesia. Salah satu negara EFTA, yaitu Swiss menjalin kerjasama bilateral dengan Indonesia. Kerjasama ini dilakukan dengan memanfaatkan hasil perjanjian dagang yang menghapuskan pos tarif sebesar 99,65% untuk produk Indonesia. Emas merupakan salah satu produk yang mendapatkan penghapusan tarif, dengan MFN 0%. Pada dasarnya, Swiss merupakan salah satu negara konsumen emas terbesar di-dunia. Hal ini disebabkan karena masyarakat Swiss memiliki budaya hidup mewah dan persepsi masyarakat terhadap emas sangat dihargai nilainya. Selain itu, melakukan investasi dalam bentuk emas dianggap sebagai “*safe heaven*” karena emas dapat diterima dalam bentuk dan kondisi apapun. Maka dari itu, budaya masyarakat, persepsi, dan perilaku konsumen dapat meningkatkan akses pasar Swiss bagi produk-produk Indonesia, khususnya produk logam mulia atau perhiasan dan emas.

Akan tetapi, dalam kerjasama dagang secara bilateral oleh Indonesia dan Swiss melalui (7108) dengan produk emas (termasuk emas disepuh dengan platina) tidak ditempa atau dalam bentuk setengah

jadi, atau dalam bentuk bubuk mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 hingga 2022. Penurunan ini disebabkan karena adanya faktor internal maupun eksternal yang terjadi di dalam negeri maupun negara tujuan ekspor, Swiss. Kekurangan sumber daya manusia dalam proses pemurnian emas, regulasi ekspor yang ketat yang ditetapkan oleh Indonesia maupun Swiss menjadikan tantangan sendiri bagi pelaku usaha. Swiss mengutamakan perusahaan yang memiliki manajemen ‘berkelanjutan’, ini menjadikan aturan utama dalam melakukan ekspor emas ke Swiss. Selain itu, faktor eksternal yang terjadi ialah adanya diversifikasi produk, permintaan produk dalam bentuk lain, dan pandemi Covid-19. Tentunya dengan faktor eksternal yang terjadi, Indonesia masih belum dapat memanfaatkan hasil perjanjian IE-CEPA dengan hscode (7108) dengan maksimal.

Peneliti menyarankan untuk mengatasi adanya penurunan ekspor emas ke Swiss, pemerintah dan eksportir harus mengambil langkah strategis untuk selanjutnya dalam fokus peningkatan dan pemanfaatan ekspor. Pemerintah dapat menjalin kerjasama dalam investasi di bidang teknologi dan inovasi perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas produk emas Indonesia. Lalu bagi eksportir, diversifikasi produk emas perlu dilakukan dengan menambahkan nilai tambah seperti desain yang unik dan produk emas yang ramah lingkungan dapat menarik minat konsumen di Swiss. Dengan demikian, pemerintah, eksportir, maupun pihak swasta dapat kolaborasi dalam menyediakan informasi pasar dan pelatihan mengenai tren pasar global akan sangat membantu para eksportir dalam menyesuaikan strategi pemasaran mereka sesuai dengan permintaan pasar di Swiss.

REFERENSI

[1] I. W. S. Parta, I. W. Sudana dan Hasdiana, “The Creation For Furniture Products Design From

Stem Waste Of Sugar Plam Tree (Arenga Pinnata),” *Mudra Journal Of Art And Culture*, vol. 32, pp. 339-350, 2017.

[2] E. A. Florentina, J. Gunawan dan N. Si, “Analisis Daya Saing Produk Emas Indonesia di Pasar Global,” *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, p. 147, 2022.

[3] E. Schoenberger, “Why is Gold Valuable? Nature, Social Power, and the Value of Things,” *Cultural Geographies*, vol. 18, no. 1, pp. 3-24, 2011.

[4] Kemendag, “Kementerian Perdagangan,” 2019. [Online]. Available: https://bkperdag.kemendag.go.id/media_content/2019/12/publikasi_20220201172944wartaedisiivolume18tahun2019.pdf. [Diakses 30 November 2023].

[5] C. A. Siswanto, W. Kurniawan dan D. Birahayu, “Indonesia's Participation In IE-CEPA: An Obligation or Policy?,” *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, p. 225, 2023.

[6] KBRI BERN, “Kedutaan Besar Republik Indonesia - Bern,” 2023. [Online]. Available: <https://www.kemlu.go.id/bern/id/news/23097/tren-terus-berlanjut-indonesia-catat-surplus-perdagangan-dengan-swiss-di-tahun-2022>.

[7] KBRI BERN, “Kedutaan Besar Republik Indonesia - Bern; Konfederasi Swiss,” 4 Desember 2019. [Online]. Available: <https://kemlu.go.id/bern/id/news/3582/dorong-ekspor-mendag-kunjungi-swiss>.

[8] M. Manik, “Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal*

- Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, vol. 23, no. 2, pp. 13-20, 2022.
- [9] F. Radifan, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR CRUDE PALM OIL,” *Economics Development Analysis Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 259-267, 2014.
- [10] A. R. Dariah, “PERDAGANGAN BEBAS : IDEALISME DAN REALITAS,” *JURNAL SOSIAL DAN PEMBANGUNAN*, vol. 21, no. 1, pp. 115-126, 2005.
- [11] . V. K. Subroto, “Teori Keunggulan Mutlak Dalam Perdagangan Internasional,” 18 Juli 2022. [Online]. Available: <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Teori-Keunggulan-Mutlak-dalam-Perdagangan-Internasional/65650b3dc92ab94ea8a1a4bb6fff1e28ac5aaab2>. [Diakses 15 Desember 2023].
- [12] S. Minahan, . P. Huddleston dan C. Bianchi, “Costco and the Aussie Shopper: a case study of the market entry of an international retailer,” *Regional Formation and Development Studies*, vol. 16, no. 2, pp. 66-77, 2012.
- [13] A. Kara, A. Hantzsche, J. Lennard, C. Lenoel, M. Lopresto, R. Piggott, C. Thamotheram dan G. Young, “Prospects for the UK Economy,” *National Institute of Economic and Social Research*, vol. 243, pp. F10-F42, 2018.
- [14] J. Squalli, K. Wilson dan S. Hugo, “An analysis of market access,” *Applied Economics*, vol. 42, no. 14, pp. 1833-1844, 2010.
- [15] M. Arfaoui dan A. B. Rejeb, “Oil, gold, US dollar and stock market interdependencies: a global analytical insight,” *European Journal of Management and Business Economics*, vol. 26, no. 3, pp. 278-293, 2017.
- [16] J. H. Rusmin, A. Suryadi dan N. Abdullah, “Analisis Proses Perundingan Kerja Sama IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement) Tahun 2013-2018,” *Hasanuddin Journal of International Affairs*, vol. 1, no. 2, pp. 2775-3336, 2021.
- [17] J. R. Patton, “Comprehensive Economic Partnership Agreements,” *Journal of Management Policy and Practice*, vol. 12, no. 1, pp. 36-48, 2011.
- [18] L. Flach, H. M. Hildenbrand dan F. Teti, “The Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement and Its Expected Effects on World Trade,” *Intereconomics*, vol. 56, no. 2, pp. 92-98, 2021.
- [19] A. Sanusi, Rusiadi, . M. I. Indrawan, . I. Fatmawati, A. Novalina, S. A. P. U. Siahaan, S. Sebayang, M. Siregar dan . A. Taufik, “GRAVITY MODEL APPROACH USING VECTOR AUTOREGRESSION IN INDONESIAN PLYWOOD EXPORTS,” *Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, vol. 9, no. 10, p. 409–421, 2019.
- [20] S. Wulandari dan A. S. Lubis, “Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara,” *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 31-36, 2019.

- [21] A. O. Guciano, ANALISIS PENGARUH NILAI EKSPOR EKONOMI KREATIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DITINJAU DARI PERSPEKTIF, Lampung: FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, Universitas Raden Intan Lampung, 2019.
- [22] D. P. Wulandari, “Lambung Pustaka Univesitas Negeri Yogyakarta,” 30 Januari 2019. [Online]. Available: <https://eprints.uny.ac.id/24791/>. [Diakses 27 Desember 2023].
- [23] FTA Center, “IE-CEPA,” 2021. [Online]. Available: <https://ftacenter.kemendag.go.id/ie-cepa>.
- [24] Kemenkeu RI, “Indonesia National Trade Repository,” 2024. [Online]. Available: <https://insw.go.id/intr/detail-komoditas>. [Diakses 2024].
- [25] R. Maeder, “Die wirtschaftliche und die gesellschaftliche Bedeutung von Gold,” 06 Maret 2023. [Online]. Available: [https://www.moneytoday-ch.translate.google.com/news/die-wirtschaftliche-und-die-gesellschaftliche-bedeutung-von-gold?_x_tr_sl=de&_x_tr_tl=id&_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc](https://www.moneytoday.ch.translate.google.com/news/die-wirtschaftliche-und-die-gesellschaftliche-bedeutung-von-gold?_x_tr_sl=de&_x_tr_tl=id&_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc). [Diakses Mei 2024].
- [26] Trademap, “List of supplying markets for a product imported by Switzerland,” 2024. [Online].